

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perikanan tangkap sebagai sistem yang memiliki peran penting dalam penyediaan pangan, kesempatan kerja, perdagangan dan kesejahteraan serta rekreasi bagi sebagian penduduk Indonesia perlu dikelola yang berorientasi pada jangka panjang (sustainability management). Tindakan manajemen perikanan tangkap adalah mekanisme untuk mengatur, mengendalikan dan mempertahankan kondisi sumber daya ikan pada tingkat tertentu yang diinginkan. Salah satu kunci manajemen ini adalah status dan tren aspek sosial ekonomi dan aspek sumber daya. Data dan informasi status dan tren tersebut dapat dikumpulkan baik secara rutin (statistik) maupun tidak rutin (riset), (Noviyanti, 2020). Produksi perikanan tangkap Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sebagaimana dikutip dari Zulkarnaen et al. (2019), produksi perikanan tangkap Indonesia menunjukkan tren peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan 3,5% per tahun dalam kurun waktu 2010-2017.

Perikanan tangkap di Indonesia memiliki peran yang besar terhadap produksi perikanan tangkap dunia. Menurut laporan FAO (2018), yang menyatakan bahwa Indonesia telah berkontribusi terhadap produksi hasil tangkapan dunia sebesar 7,19% (6,54 juta ton) pada tahun 2016 atau satu tingkat di bawah China sebesar 17,56 juta ton (19,29%). Salah satu jenis sumber daya ikan yang memiliki potensi besar dari kelompok ikan pelagis besar adalah tuna, tongkol dan cakalang (TTC). TTC menjadi salah satu komoditas utama perikanan tangkap di Indonesia. Secara global, Indonesia memegang peranan penting TTC di dunia. Produksi TTC dunia sebesar 6,8 juta ton tahun 2011 dan meningkat menjadi 12,3 juta ton tahun 2017 dengan produksi rata-rata Indonesia sebesar 1,29 juta ton pada tahun 2012-2018 (KKP 2018). Kondisi industri perikanan tangkap di Indonesia secara umum masih di dominasi (lebih dari 80%) nelayan skala kecil (dengan armada < 10 GT) dan menjadi mata pencaharian jutaan rumah tangga di wilayah pesisir.

Status pembangunan perikanan tangkap menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui sebagai ukuran capaian pembangunan itu sendiri, efektivitas program

yang telah dilakukan dan juga sebagai dasar perencanaan kedepannya. Perikanan tangkap di Indonesia dengan potensi yang besar dan kompleksitas permasalahan yang dihadapi tentu saja memiliki tantangan yang besar dalam mewujudkan pembangunan perikanan tangkap yang berkelanjutan, (Kusdiantoro, 2019). Sektor perikanan juga memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional. Jika dilihat dari potensi sumberdaya alamnya, Indonesia dikenal dan diketahui sebagai negara maritim terbesar di dunia karena memiliki potensi kekayaan sumberdaya perikanan yang relatif besar. Sektor perikanan juga menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari kegiatan penangkapan, budidaya, pengolahan, distribusi dan perdagangan. Oleh karena itu, pembangunan sektor perikanan tidak dapat diabaikan oleh pemerintah Indonesia (Triarso, 2019).

Pembangunan perikanan tangkap pada hakekatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya nelayan dan sekaligus untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan serta lingkungannya. Tujuan dewasa ini diperluas cakupannya sehingga tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan menjaga kelestarian sumberdaya ikan, tetapi juga untuk meningkatkan kontribusi Sub Sektor Perikanan Tangkap terhadap pembangunan perekonomian nasional (pro growth), dan membantu mengatasi krisis multidimensi yang sedang melanda negara kita, baik dalam bentuk penyediaan lapangan kerja (pro job), penerimaan devisa melalui ekspor, penerimaan negara bukan pajak, maupun untuk pengentasan kemiskinan (pro poor) (Triarso, 2019). Perairan Sulawesi Utara memiliki potensi sumber daya ikan laut yang melimpah. Perikanan tangkap di wilayah Sulawesi Utara didominasi oleh armada perikanan skala kecil dan menengah, dengan jenis tangkapan utama seperti ikan pelagis kecil, ikan demersal, dan udang (Awaludin et al., 2019).

Suatu kenyataan bahwa bangsa Indonesia terdiri dari suku-sukubangsa, dengan latar belakang budaya yang beraneka ragam. Upacara adat merupakan salah satu bentuk identitas budaya lokal suatu masyarakat tradisional yang dianggap masih memiliki nilai-nilai yang masih cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Salah satu kebudayaan yang dilakukan dalam perikanan ikan tangkap adalah upacara adat mane'e di kepulauan Talaud Sulawesi Utara. Upacara

adat Mane'e merupakan tradisi upacara adat masyarakat pesisir kepulauan Talaud yang berisi kegiatan menangkap ikan secara tradisional. Kata Mane'e berasal dari kata sasahara (bahasa dalam) yaitu se'e, yang artinya pernyataan sepakat atau setuju sehingga kata Mane'e dapat diartikan sebagai pelaksanaan kegiatan yang disepakati atau disetujui secara serentak oleh semua penduduk (Hosiana Majampoh, 2023).

Mane'e bukan saja memberi arti dalam kehidupan masyarakat kepulauan sebagai cara menangkap ikan, tetapi memberi pemahaman bagaimana sekelompok orang berinteraksi baik antar personal, komunitas maupun dalam suatu kelompok masyarakat yang besar. Mane'e memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup masyarakat di mana kita bisa membangun hubungan dengan sesama manusia, membangun hubungan dengan alam, terlebih membangun hubungan dengan sang pencipta karena Mane'e dijadikan sebagai alat interaksi antar lingkungan dan antar budaya (Laira, 2020).

Dalam proses pengelolaan dan pembangunan sumber daya membutuhkan peranan dari masyarakat terutama masyarakat lokal. Peran masyarakat lokal atau adat dalam pengelolaan dan pembangunan sumberdaya alam yang lestari menjadi sangat penting dikarenakan ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam sangatlah tinggi. Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian sumber daya yaitu dengan menjaga keseimbangan hubungan manusia dengan alam dengan memperhatikan adat dan budaya atau kearifan lokal masyarakat sekitar diantaranya kearifan lokal dalam pengelolaan dan pembangunan di sektor perikanan (Lakoy et al., 2021). Berdasarkan latar belakang serta data diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai analisis trend produksi perikanan tangkap di Sulawesi Utara periode 2014-2020.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dituliskan diatas, maka dapat diperoleh beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana trend produksi perikanan tangkap di Sulawesi Utara periode 2014-2020?
2. Bagaimana peran kearifan lokal mane'e dalam menjaga kelestarian alam laut di Sulawesi Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka bisa diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat trend produksi perikanan tangkap di Sulawesi Utara pada periode 2014-2020.
2. Mengetahui peran kearifan lokal mane'e dalam menjaga kelestarian alam laut di Sulawesi Utara di Sulawesi

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktik dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, saran, dan juga semangat bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan yang tinggal di Indonesia, terutama di Sulawesi Utara dan pesisir Sulawesi Utara dan penyuluh demi kinerja perikanan tangkap yang baik hingga ke tangan konsumen.

2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai sarana informasi dan referensi mengenai perbandingan jumlah produksi perikanan tangkap di Sulawesi, terutama Sulawesi Utara. Manfaat lain dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat.